

Seminar dan Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Remaja pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur

INFO PENULIS

Ayu Nurul Amalia *
Universitas Panca Sakti Bekasi
ayunurulamalia.ana@gmail.com*

Supriyadi
Universitas Panca Sakti Bekasi
supriyadiesbe@gmail.com

Nadia Rista
nadiarista59@gmail.com

Rhoma Iskandar
roma.iskandar@rocketmail.com

Arie Widiyastuti
ari@panca-sakti.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 2, No. 2, Desember 2022
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Amalia, A. N., Supriyadi, Rista, N., Iskandar, R., & Widiyastuti, A. (2022). Seminar dan Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Remaja pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 133-140.

Abstrak

Karya ilmiah merupakan karya yang disusun dengan memperhatikan dan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan, sedangkan karya nonilmiah adalah karya tulis yang penyusunannya tidak atau kurang memenuhi prinsip-prinsip keilmuan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur dalam melakukan penelitian, membuat laporan penelitian dan membuat artikel hingga terbit atau publikasi di jurnal ilmiah ber ISSN. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah remaja dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan, dimana pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan dengan cara: Ceramah/Pemberian Informasi, problem solving, penugasan, Drill, Focused Group Discussion (FGD), Simulasi dan Latihan, Refleksi. Hasil kegiatan pelatihan antara lain: siswa dapat membuat proposal penelitian, membuat dan menyusun instrumen penelitian, melaksanakan penelitian, membuat laporan penelitian dan membuat resume penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis, Karya Ilmiah, Remaja

Abstract

Scientific work is work that is prepared by paying attention to and using scientific principles, while non-scientific work is writing that does not or does not meet scientific principles. The purpose of this community service activity is to improve the abilities and skills of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 East Jakarta in conducting research, preparing research reports and making articles for publication or publication in scientific journals with ISSN. The implementation of training activities for writing scientific papers for youth is carried out using the training and mentoring method, where the implementation of the two methods is carried out by means of: Lectures/Provision of Information, problem solving, assignments, Drill, Focused Group Discussion (FGD), Simulation and Exercise, Reflection. The results of the training activities include: students can make research proposals, create and compile research instruments, carry out research, make research reports and make research resumes in the form of scientific articles.

Key Words: Technical Guidance, Scientific Work, Youth

A. Pendahuluan

Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah, seperti: objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Karya ilmiah dapat dipilah menjadi dua, (i) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil penelitian, dan (ii) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil pemikiran serius. Baik jenis (i) maupun (ii), dalam penulisannya tetap menggunakan metode analisis masalah yang bersifat mendekati kebenaran (ilmiah).

Ada beberapa manfaat dari kegiatan penulisan karya ilmiah bagi seseorang. Manfaat itu di antaranya (1) Sarana Pengembangan Pemikiran, Tahap-tahap perkembangan kognitif seseorang membutuhkan dukungan. Dukungan itu ialah pembiasaan diri untuk menyadari dan membedakan antara pemikiran atau gagasan dengan segala sesuatu tentang dunia nyata; tentang peristiwa-peristiwa, tentang berbagai kondisi atau keadaan. Dengan demikian, diperlukan pula penciptaan simbol-simbol dan menyadari keberadaannya di samping objek peristiwa itu sendiri. Langkah itu memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi atas pengalaman-pengalaman nyata yang tidak mungkin ditampung karena keterbatasan seseorang; (2) Sarana untuk menyimpan, mengorganisasi, dan mensintesis gagasan, Kemampuan pikir untuk mengingat atau menyimpan seluruh pengalaman sangat terbatas. Di samping itu, pikiran kita juga sangat terbatas kemampuannya untuk mengorganisasikan seluruh pengalaman itu. Apalagi, jika kita ingin mensintesisnya. Dengan menulis, kita akan lebih mapu berfokus pada pemikiran-pemikiran kita, sekaligus juga menemukan saling hubungan antarmateri (informasi dan gagasan) yang kita tulis. Hal itu akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang berharga untuk dijawab dan membantu kita untuk menemukan cara baru dalam penyelesaian masalah; (3) Sarana untuk membantu menemukan kesenjangan dalam logika atau pemahaman; Melalui kegiatan menulis, kita dapat menemukan adanya kesulitan dan atau kekurangan pengetahuan kita tentang berbagai teori atau konsep. Dengan ditemukannya kesulitan atau kekurangan itu, kita dimungkinkan untuk menyadari dan kemudian menemukan alur pemahaman kita terhadap suatu masalah, konsep, atau teori. Setidaknya, kita bisa menyadari adanya berbagai isu yang patut dipikirkan dan mengkajinya melalui pembacaan ulang berbagai teori baru; (4) Sarana untuk membantu mengungkap sikap kita terhadap suatu masalah. Melalui kegiatan menulis, kita akan memperoleh kejelasan letak atau kedudukan kita di tengah-tengah permasalahan yang dikaji. Melalui kegiatan ini kita dimungkinkan untuk melihat secara objektif kelemahan dan kekuatan dari berbagai perspektif yang berbeda-beda; (5) Sarana untuk berkomunikasi. Melalui kegiatan menulis kita dapat menata berbagai informasi yang adakalanya bertentangan dan berserakan. Melalui kegiatan ini kita bisa menyusun konsep, kategori, dan mengorganisasikan berbagai konsepsi yang simpang-siur menjadi pola-pola yang mudah dipahami. Kata-kata sebagai simbol dari pikiran atau emosi dapat kita gunakan untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan memotivasi tindakan. Dengan tulisan, akhirnya kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kita kepada orang lain.

Perbedaan Karya ilmiah dan Karya Non Ilmiah, Karya ilmiah adalah karya yang disusun dengan memperhatikan dan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan, sedangkan karya nonilmiah adalah karya tulis yang penyusunannya tidak atau kurang memenuhi prinsip-prinsip keilmuan. Semua hasil penelitian dan publikasinya adalah karya ilmiah. Demikian pula semua makalah, paper, atau artikel yang disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan dan didasarkan pada hasil penelitian dan atau pemikiran yang serius dalam rangka penerapan atau pengembangan ilmu.

Karya ilmiah bisa berupa: makalah (paper), artikel ilmiah, laporan akhir, naskah publikasi, laporan penelitian (skripsi (S1), tesis (S2), desertasi (S3), laporan penelitian. Makalah dapat dibedakan atas: (1) makalah kerja, yaitu suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis. Makalah jenis ini ada yang meragukan keilmiahannya, walaupun ditulis dengan tata tulis ilmiah, (2) makalah tugas (term paper, report of reading), yaitu karangan yang ditulis untuk (i) memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan suatu mata kuliah, (ii) melaporkan apa yang sudah diketahui tentang mata kuliah tertentu, (iii) membahas suatu masalah walaupun tidak terlalu mendalam, yang biasanya didasarkan pada studi pustaka (library research), (3) makalah penelitian (research paper atau field study), yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan). Makalah terdiri dari tiga bagian, yaitu: (a) bagian awal yang berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok, (b) bagian batang tubuh, yang berisi pembahasan masalah secara relatif detail, penjelasan tentang pokok-pokok pikiran, (c) bagian akhir, yang memuat kesimpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, dan (d) lampiran (bila ada) dan Daftar Pustaka.

Artikel ilmiah berbeda dengan makalah. Artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian, sedangkan makalah ditulis tidak didasarkan pada hasil penelitian. Artikel ilmiah biasanya dimuat di dalam jurnal-jurnal penelitian. Makalah (atau artikel nonpenelitian) biasanya dimuat di dalam majalah-majalah ilmiah non-penelitian. Makalah atau artikel nonpenelitian bisa bercorak deskriptif, direktif atau problem solving.

Makalah yang bercorak deskriptif, lebih-lebih bila tidak disertai analisis, biasanya hanya bersifat informatif sehingga bisa diibaratkan sama dengan sebuah pariwisata. Makalah yang bercorak direktif, karena bersifat memberikan arah, sebetulnya hanya layak untuk pelatihan atau penataran. Sementara itu, makalah bercorak problem solving, karena ada kegiatan analisis yang mirip dengan cara berpikir ilmiah yang melandasi penelitian, banyak digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Makalah ini bisa disetarakan dengan artikel ilmiah hasil penelitian. Makalah atau artikel nonilmiah yang bercorak problem solving bertitik tolak dari masalah, yaitu suatu pertanyaan yang menggambarkan perbedaan (jarak) antara harapan dan kenyataan, kontradiksi antara teori dan praktik, atau kontradiksi antarempiri yang relevan. Makalah ini biasanya diakhiri dengan simpulan yang merupakan tawaran penyelesaian masalah, yaitu alternatif pendekatan jarak atau menjelaskan kontradiksi tersebut. Penyelesaian masalah itu biasanya didasarkan pada perspektif teori tertentu yang ditempatkan di antara masalah dan solusi. Karena bersifat problem solving, makalah ini dapat digambarkan sebagai proses bolak-balik antara empiri dan teori yang dimulai dari empiri melalui pemaparan satu atau beberapa masalah tertentu, dilanjutkan dengan perspektif teori tertentu sebagai alat analisis, dan berujung dengan sintesis antara keduanya (teori dan empiri), yaitu solusinya. Naskah publikasi adalah tulisan yang bisa saja berupa karya ilmiah atau bukan, tetapi siap cetak untuk dipublikasikan. Naskah publikasi ini bisa berupa makalah preceding seminar, artikel ilmiah, atau jenis naskah yang lain. Oleh karena itu, naskah publikasi bersifat netral. Laporan akhir adalah suatu tulisan yang disiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir non-gelar atau diploma. Naskah ini lebih banyak berupa laporan tentang suatu tugas yang harus diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan. Biasanya laporan akhir ini berupa laporan praktikum lapangan atau laboratorium.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa antara karya ilmiah yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan itu meliputi: (i) cara penyajian, (ii) jumlah halaman, (iii) tingkat keilmiahannya, (iv) tingkat kedalaman analisis, dan (v) kompleksitas variabelnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada dua pandangan tentang pengertian karya ilmiah, yaitu: (i) pandangan bahwa karya ilmiah mesti didasarkan pada penelitian dan (ii) pandangan bahwa karya ilmiah tidak harus didasarkan pada hasil penelitian asal berupa suatu analisis yang tajam atau hasil pemikiran yang serius dan dikerjakan oleh ahlinya.

Dalam proses penulisan seorang penulis bisa menggunakan pendekatan proses. Pendekatan ini—yang muncul dan populer sejak tahun 1980-an—didasarkan atas hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Graves (1983), Calkins (1983, 1986), dan Atwell (1987) yang

membuktikan bahwa pendekatan produk, yakni pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan hasil tulisan, kurang tepat dan kurang efektif. Akhirnya, lambat-

laun pembelajaran menulis lebih mengarah ke pendekatan proses, yakni pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan proses menulis.

Melalui pendekatan proses, penulis bisa menerapkan tahap-tahap yang biasa terjadi dalam proses menulis. Menurut Tomkins & Hoskisson (1995) fokus dalam proses menulis terletak pada apa yang dialami, dipikirkan, dan dilakukan oleh penulis ketika mereka melakukan proses menulis. Dalam hal ini, Tomkins (1994) dan Tomkins & Hoskisson (1995) menyoroti lima tahap proses menulis, yakni:

(1) Prapenulisan

Prapenulisan atau pramenulis adalah tahap persiapan. Tahap ini sangat penting dan menentukan tahap-tahap selanjutnya. Tahap ini biasanya sangat banyak menyita waktu. Sebagian besar waktu penulis dihabiskan pada tahap ini. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.

Ketika menyiapkan diri untuk menulis, siswa perlu untuk berpikir tentang tujuan penulisan: menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasi. Selain itu mereka juga perlu mempertimbangkan siapa yang akan membaca tulisannya dan bentuk tulisan yang akan disusunnya; dalam satu kegiatan menulis hendaknya ditentukan satu bentuk tulisan saja.

Di samping itu beberapa pertanyaan di bawah ini dapat menolong penulis dalam menemukan alur pikirnya.

- (1) Masalah atau topik apa yang akan saya tulis?
 - (2) Apakah pentingnya masalah atau topik itu?
 - (3) Apakah tujuan saya menulis topik atau masalah itu?
 - (4) Apakah manfaat kajian atau tulisan ini bagi pembaca?
 - (5) Bagaimanakah saya harus mengkaji atau menganalisisnya?
- (2) Membuat Draf

Pada tahap pembuatan draf ini, mahasiswa hanya diminta untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam tulisan kasar. Karena mereka tidak memulai menulis dengan komposisi yang siap seperti disusun dalam pikiran mereka, mahasiswa memulai menulis draf ini dengan ide-ide yang sifatnya tentatif. Pada tahap membuat draf ini, waktu lebih difokuskan pada pengungkapan ide-ide dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur bahasanya.

(3) Merevisi

Pada tahap ini, mahasiswa memperbaiki ide-ide mereka dalam karangan. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi lebih halus, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1)

membaca ulang seluruh draf, (2) sharing atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan yang ada.

Setelah menyelesaikan draf kasar, mahasiswa memerlukan waktu untuk bersitirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka. Hal itu dilakukan agar mereka dapat kembali mencermati karangannya dengan pikiran yang segar. Dalam kegiatan mencermati kembali inilah, mereka bisa membuat perubahan: menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Mereka juga bisa menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau simbol, atau dengan menggaris bawahi.

Dengan teman sekelas, mereka bisa membentuk kelompok-kelompok dan mengadakan tukar pikiran. Dalam kelompok-kelompok ini dosen atau pengajar dan mahasiswa dapat berdiskusi atau menyampaikan pendapat tentang cara-cara melakukan revisi (Calkins, 1983). Setelah bekerja dalam kelompok, yakni bertukar pikiran dengan teman sekelompok tentang draf tulisan dan mendapatkan masukan, mahasiswa siap untuk merevisi. Mereka mungkin menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu yang dirasa perlu untuk diubah.

(4) Menyunting

Fokus dari tahap ini adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan, yaitu memperbaiki karangan dengan memperhatikan aspek kebahasaan atau kesalahan mekanik yang lain. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain.

Adapun aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosakata serta format karangan. Waktu yang paling tepat untuk mengajarkan aspek-aspek mekanik ini ialah pada tahap menyunting bukannya melalui latihan-latihan pada buku kerja mahasiswa.

Pada tahap menyunting ini, siswa perlu melakukan langkah kegiatan (a) menjauhkan diri dari karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan. Menjauhkan diri dari karangan perlu dilakukan karena selama proses penulisan kejenuhan sudah terjadi. Oleh karena itu, dengan sesaat menjauhkan diri dari karangan diharapkan timbul kesegaran baru dalam pikirannya.

Dalam menyunting, membaca karangan secara cepat perlu dilakukan untuk menentukan dan menandai kemungkinan bagian-bagian tulisan yang salah. Dalam kegiatan ini penulis dapat menggunakan daftar cek untuk menentukan tipe-tipe kesalahan. Setelah membaca cepat dan menentukan kemungkinan kesalahan dilakukan, langkah kemudian yang perlu dilakukan ialah memperbaiki naskah atau karangan. Di sinilah kebermaknaan pembelajaran tata tulis yang meliputi ejaan, tanda baca, dan penggunaan struktur atau istilah.

(5) Mempublikasikan

Tahap akhir proses menulis ialah mempublikasikan hasil tulisan dalam bentuk buku, jurnal, laporan, atau tulisan lain.

Menurut Tomkins & Hoskisson (1995) tahap-tahap yang terdapat dalam proses menulis seperti dikemukakan di atas bukan merupakan kegiatan yang bersifat linier. Pada dasarnya proses menulis bersifat nonlinier, merupakan suatu putaran yang berulang. Ini berarti setelah penulis merevisi tulisannya mungkin ia melihat ke tahap sebelumnya, misalnya ke tahap pramenulis untuk melihat kesesuaian isi tulisan dengan tujuan penulisan.

Jika dilihat kembali tahap-tahap menulis seperti yang disarankan untuk dilakukan dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses di atas, tampak bahwa terdapat begitu banyak kegiatan. Keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan itu sangat berharga dan berguna untuk perkembangan keterampilan menulis. Mereka benar-benar belajar bagaimana cara menulis.

B. Metodologi

Kegiatan pelatihan penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Remaja dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur. Kegiatan ini terdiri dari Pembekalan metodologi penelitian, pembuatan proposal penelitian, presentasi proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data penelitian, pengolahan data penelitian, penulisan laporan penelitian dan penulisan artikel ilmiah penelitian. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 bulan dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan November 2022. Tahap pembekalan metodologi penelitian di berikan oleh Dr. Supriyadi, S.T.P., M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Panca Sakti Bekasi, dilanjutkan oleh Narasumber kedua Ayu Nurul Amalia, S.Kom., M.Pd., M.I.Kom. kegiatan awal ini juga dibuka oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur, Bapak Lebeng, M.Ed. dalam sambutan serta pembukaannya Bapak Kepala Madrasah menyampaikan latar belakang kegiatan pelatihan Penelitian dan penulisan karya ilmiah remaja merupakan implementasi dari disematkannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta sebagai juara I Myres 2019 diharapkan gelar juara dapat dipertahankan dan diraih kembali pada tahun 2023, atas dasar tersebut diselenggarakannya kegiatan ini untuk mewujudkan Madrasah Riset. Melalui kegiatan ini diharapkan juga dapat menambah wawasan siswa dan membentuk jiwa peneliti dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur. Masih dalam sambutannya Kepala madrasah berharap pada kegiatan berikutnya kegiatan pelatihan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini ditujukan untuk guru-guru. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan dilakukan pre-test. Pre test dilaksanakan sebelum proses pelatihan dimulai. Dari mana materi pre test diambil? Tentu diambil dari seluruh materi terkait dengan pengetahuan dasar penelitian dan penulisan karya ilmiah. Secara logika hasil pretest akan rendah tetapi anda harus ingat, pada saat ini informasi tentang apapun dapat diterima siswa melalui berbagai jenis media baik cetak maupun elektronik selain itu bagi guru yang berasal dari perguruan tinggi keguruan materi evaluasi pembelajaran tentunya diberikan saat di bangku kuliah. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan sebagian bahan yang akan anda ajarkan di pelatihan telah dikuasai dengan baik oleh siswa. Pada umumnya pelaksanaan proses pelatihan dimulai dengan pre tes. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menyiapkan peserta pelatihan dalam proses belajar, karena dengan pretes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal soal yang harus mereka jawab/kerjakan
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta pelatihan sehubungan dengan proses pelatihan yang di lakukan. hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan post tes .
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan mengenai bahan ajar yang akan di jadikan topic dalam proses pelatihan.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pelatihan dimulai, tujuan tujuan mana yang telah dikuasai peserta pelatihan, dan tujuan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ke tiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera di periksa, sebelum pelaksanaan proses pelatihan inti dilaksanakan (sebelum peserta mempelajari modul). Untuk itu, pada waktu memeriksa pretes perlu dilakukan kegiatan lain, misalnya membaca hand out, atau teks books.

Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pelatihan. Fungsi post tes antara lain dapat dikembangkan sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes
- 2) untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta pelatihan, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching)
- 3) untuk mengetahui peserta pelatihan -peserta pelatihan yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta pelatihan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar)
- 4) sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pelatihan yang telah penulis lakukan maka pada akhir proses pelatihan, penulis dapat melakukan posttest. Agar penulis dapat mengetahui apakah pelatihan yang penulis lakukan berhasil atau tidak maka tes yang penulis gunakan pada saat pretest dan posttest harus mengukur tujuan yang sama. Tes yang digunakan pada saat pre-test dan post-test sebaiknya bukan tes yang sama tetapi tes yang mengukur tujuan pelatihan yang sama. Artinya, soalnya berbeda tetapi tujuan yang diukur sama.

Langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelatihan ini, sebelum kegiatan pelatihan berlangsung langkah pertama siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta Timur yang berjumlah 32 peserta didik melakukan pre test dengan instrument pre test dibuat oleh narasumber. Kedua narasumber memeriksa hasil pretest. Ketiga hasil pretest dianalisis dan dipetakan materi-materi mana yang harus dilakukan penguatan melalui pengulangan materi. Keempat dilakukan proses pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi. Kelima seluruh peserta diminta untuk mencari masalah masalah penelitian sebagai variabel penelitian yang ada dilingkungan sekitar siswa, selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok agar terjadi diskusi antar peserta dan peserta pelatihan tidak bosan karena dalam pelaksanaan pelatihan seluruh peserta bisa ikut aktif dan berinteraksi antar peserta dan juga narasumber. Keenam dilakukan penugasan untuk mengukur apakah pemahaman secara pengetahuan sesuai dengan pemahaman secara keterampilan. Langkah yang terakhir atau ketujuh dilakukan post test untuk mengetahui efektifitas pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan berjalan baik dan lancar, seluruh peserta pelatihan mengikuti dengan serius dan antusias. Banyak peserta pelatihan bertanya ditengah narasumber menjelaskan materi yang disampaikan. sehingga penyampaian materi terputus putus oleh pertanyaan dari

peserta pelatihan. Diakhir penyampaian materi penulis memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, terdapat 6 pertanyaan saat sesi tanya jawab dibuka hal ini karena diawal dan ditengah berlangsungnya pelatihan peserta sudah banyak bertanya.

Selanjutnya seluruh peserta pelatihan membuat kelompok masing masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa, Kepala madrasah mengikuti kegiatan pelatihan pada setiap tahapan didampingi oleh ketua tim Myres 2023. Kehadiran Nara sumber Dr. Supriyadi, S.T.P., M.Pd. dan Fasilitator kegiatan Ayu Nurul Amalia, S.Kom., M.Pd., M.I.Kom., Nadia Rista, M.Pd.E., Rhoma Iskandar, SE., MM., Arie Widiyastuti, M.Pd. didampingi oleh pihak madrasah Bapak Lebeng, M.Ed., dan Ibu Sulis, S.Pd. selaku Ketua tim Myres MTsN 7 Jakarta Timur sangat memotivasi siswa-siswi, mereka bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil potofolio penugasan yang diberikan oleh narasumber sangat diluar dugaan dari narasumber, hal ini merujuk pada hasil pre test yang rendah diawal kegiatan pelatihan ini. Hal ini juga dimungkinkan oleh banyaknya iteraksi peserta pelatihan dengan narasumber sehingga peserta dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber dengan hasil yang sangat memuaskan. Kepala madrasah Bapak Lebeng, M.Ed. memberikan stimulus kepada para peserta pelatihan untuk potofolio artikel ilmiah yang dihasilkan selesai kegiatan ini dengan kategori sangat baik diberikan hadiah uang tunai sejumlah Rp. 300.000,- hal menjadi stimulus bagi para peserta latihan ada 5 peserta pelatihan yang mendapatkan hadiah dari Bapak lebeng, M.Ed. selaku kepala madrasah. Hasil kuisisioner peserta pelatihan terhadap penyampaian materi dari narasumber sebanyak 35 siswa sangat puas terhadap penyampaian narasumber dan fasilitator yang membantu saat proses pelatihan berlangsung dan 2 orang siswa menjawab puas. Materi yang disampaikan oleh narasumber dan fasilitasi yang diberikan oleh fasilitator sangat relevan dan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada saat ini, Materi yang disampaikan dan pendampingan saat kegiatan berlangsung sangat mudah dimengerti oleh seluruh peserta pelatihan, Metode penyampaian materi dan pelaksanaan pengerjaan tugas pelatihan hasil kuisisioner sebanyak 36 peserta pelatihan sangat puas dengan metode yang digunakan. Adapun saran yang disampaikan oleh peserta pelatihan rata-rata peserta menuliskan waktu pelatihan yang sangat singkat sehingga masih banyak yang akan ditanyakan dan ingin diketahui dari narasumber dan fasilitator kegiatan terkait dengan penilaian lain-lainnya.

D. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan penulisan ilmiah ini terlaksana dengan baik dan lancar, hal ini terwujud berkat kerjasama yang baik antara Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta dengan Universitas Panca Sakti Bekasi. Kegiatan ini menumbuhkan minat menulis karya ilmiah Siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah penelitian dan metodologi penelitian, kegiatan ini juga menambah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi masalah penelitian dan membuat judul penelitian. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan dari pelatihan ini berupa pendampingan kepada siswa dan guru pembimbing sebagai persiapan dalam menghadapi MYRES. Dengan demikian dapat disimpulkan dan direkomendasikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk Siswa, Guru, Kepala Madrasah, Dosen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jakarta dan Universitas Panca Sakti Bekasi. Kegiatan ini direkomendasikan untk dilanjutkan dengan beberapa catatan perbaikan.

E. Referensi

- Chaer, A. (2011). Ragam Bahasa Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, I. (2005). Berhasil Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah. Surabaya: PT.Alfina Primatama.
- Supriyadi. (2019). Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Abas, S, (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif di Sekolah Dasar, Depdiknas, Jakarta.
- Khadarsiah, A. L. (2012). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indoesia Kelas IV MI AL-Ihsan Medari Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, Digilib UIN, Yogyakarta.
- LIPI. (2012). Pedoman Karya Tulis Ilmiah, LIPI, Jakart.
- Nurjamal, D. (2011). Sumirat, W., Darwis, R., Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memancu Acara, dan Menulis Surat, Alfabeta, Bandung.
- Syafie'ie, I. (1988). Retorika dalam Menulis, P2LPTK Depdikbud, Jakarta.
- Tarigan, H. G. (1986). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Penerbit Angkasa, Bandung.

- Widiastuti, W. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Narasi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share, Repositori UPI, Bandung.
- Widowati, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar, Repositori UPI, Bandung.